MAJALAH LONTAR
Universitas PGRI Semarang
DOI:

ISSN: 2654-458X
Vol. 37 No 1, April 2025
Hal: 174 - 181

Peningkatan Keterampilan Akurasi *Passing* Sepak Bola Dengan Menggunakan Pendekatan TaRL Pada Siswa Kelas XI ATR B SMK Negeri 1 Bawen Kabutan Semarang

Fanny Yudha P[1], Theresia Cicik S.B[2], Yulia Ratimiasih[3], Novi Prasetyo[4]
[1]Pendidikan Olahraga Kesehtan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, Jl Gajah Raya No 40, Semarang, 50166
[2]Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang, Universitas PGRI Semarang, Jl Gajah Raya No 40, Semarang, 50166
[3]Pendidikan Olahraga Kesehtan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, Jl Gajah Raya No 40, Semarang, 50166
[4]SMK Negeri 1 Bawen, l. Kartini Bawen No.119, Mustika, Bawen, 50661

Email: [1]fannyyudhapratama@gmail.com
Email: [2]ciciksophia@upgris.ac.id
Email: [3]yuliaratimiasih@upgris.ac.id
Email: [4] noviprasetyo51@guru.smk.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan akurasi passing dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI ATR B SMK Negeri 1 Bawen melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat akurasi passing siswa, di mana berdasarkan hasil observasi awal hanya 28% dari 32 siswa yang mampu melakukan passing dengan tepat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga tahapan utama, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan penilaian kinerja siswa. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif berdasarkan skor akurasi passing serta secara kualitatif melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran dan kesalahan teknik siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan passing secara bertahap. Pada pra-siklus, sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dan kurang. Setelah pelaksanaan siklus I, terjadi peningkatan pada kategori baik dan munculnya kategori sangat baik. Pada siklus II, peningkatan keterampilan siswa semakin signifikan, dengan mayoritas siswa mencapai kategori baik dan sangat baik. Penerapan pendekatan TaRL melalui pengelompokan berdasarkan kemampuan awal, latihan bertahap, dan pemberian umpan balik visual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknik passing siswa. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan keterlibatan aktif, kepercayaan diri, dan motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan aktual siswa mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan motorik dasar.
Kata kunci: passing, sepak bola, PJOK, Teaching at the Right Level, keterampilan motorik

ABSTRACT

This study aims to improve passing accuracy skills in football among Grade XI ATR B students at SMK Negeri 1 Bawen through the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. The main issue identified was the low level of passing accuracy, where initial observations showed that only 28% of the 32 students were able to perform accurate passes. This research employed a classroom action research (CAR) method, conducted in three stages: pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. Data were collected through observation, field notes, documentation, and students' performance assessments. Quantitative data analysis was based on passing accuracy scores, while qualitative analysis focused on identifying technical errors and observing the teaching-learning process. The results indicated a gradual improvement in students' passing accuracy. In the pre-cycle, most students were classified in the "fair" and "poor" categories. After Cycle I, improvements were seen with an increase in the "good" category and the emergence of the "very good" category. In Cycle II, students' skills improved significantly, with the majority reaching the "good" and "very good" levels. The implementation of the TaRL approach—through ability-based grouping, progressive training, and visual feedback—proved effective in enhancing students' football passing skills. Moreover, this approach fostered greater student engagement, self-

confidence, and motivation in physical education classes. The findings suggest that an instructional strategy aligned with students' actual skill levels can positively impact the development of fundamental motor skills.

Keywords: *passing, football, physical education, Teaching at the Right Level, motor skills*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi fisik, psikomotorik, kognitif, dan afektif peserta didik secara terpadu. Mata pelajaran PJOK tidak hanya berfokus pada pembelajaran aktivitas fisik semata, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, kebiasaan hidup sehat, serta peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, PJOK juga memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan sosial melalui kegiatan olahraga dan permainan yang terstruktur (Depdiknas, 2008; Siedentop, Hastie, & Van der Mars, 2011).

Salah satu materi utama dalam PJOK di jenjang sekolah menengah adalah permainan sepak bola, yang sangat digemari oleh berbagai kalangan dan memiliki kompleksitas tinggi dalam aspek teknik, taktik, serta kerja sama tim. Dari berbagai teknik dasar dalam permainan sepak bola, keterampilan *passing* atau mengoper bola memegang peranan yang sangat krusial. Teknik ini menjadi dasar utama dalam membangun kerja sama tim dan menciptakan peluang dalam permainan. Tanpa penguasaan teknik passing yang baik dan akurat, sebuah tim akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan penguasaan bola maupun menciptakan peluang serangan yang efektif (Anjarsari, 2020). Oleh karena itu, penguasaan teknik dasar passing perlu mendapat perhatian khusus dalam proses pembelajaran sepak bola di sekolah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas XI ATR B SMK Negeri 1 Bawen, diketahui bahwa hanya sekitar 28% dari 32 peserta didik yang menunjukkan kemampuan passing dengan akurasi tinggi. Sisanya, atau sekitar 72%, masih berada pada kategori sedang hingga rendah dalam hal akurasi dan konsistensi passing. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan keterampilan yang cukup besar di antara peserta didik. Lebih lanjut, rendahnya keterampilan passing berdampak langsung pada kualitas permainan secara keseluruhan, menurunkan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK, serta menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Permasalahan tersebut disinyalir berkaitan erat dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini. Pendekatan yang bersifat seragam, tidak mempertimbangkan variasi kemampuan awal siswa, serta minimnya pemberian latihan yang spesifik dan terfokus pada akurasi, menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya hasil belajar yang maksimal. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan belum cukup mampu memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, sehingga menurunkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan praktik (Tomlinson, 2014). Untuk menjawab tantangan ini, dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang bersifat diferensiatif, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan aktual siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh organisasi Pratham Education Foundation di India, yang menekankan pentingnya menyusun kegiatan belajar mengajar berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi siswa, bukan sekadar berdasarkan kelas atau usia mereka. Dalam pendekatan ini, siswa terlebih dahulu dinilai untuk menentukan level kemampuannya, lalu dikelompokkan dan diberikan materi serta latihan yang sesuai dengan tingkat tersebut. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai negara seperti India, Kenya, Ghana, dan Lebanon, terutama dalam konteks pembelajaran literasi dan numerasi dasar (Banerjee et al., 2016; Pritchett & Beatty, 2015; Snilstveit et al., 2016).

Meskipun awalnya dikembangkan untuk pembelajaran akademik, prinsip-prinsip dalam pendekatan TaRL sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan motorik seperti teknik dasar passing dalam sepak bola. Dalam konteks ini, pendekatan TaRL diadaptasi untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat keterampilan passing yang dimiliki, kemudian diberikan latihan yang sesuai secara bertahap, mulai dari yang paling dasar hingga ke tingkat lanjutan. Dengan

demikian, siswa dapat memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya, merasa tertantang namun tetap mampu mengikuti, dan secara bertahap meningkatkan keterampilannya dengan percaya diri. Pendekatan ini diyakini mampu mengoptimalkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan akurasi passing, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi pendekatan TaRL dalam pembelajaran teknik dasar passing pada permainan sepak bola di kelas XI ATR B SMK Negeri 1 Bawen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur peningkatan keterampilan akurasi passing siswa setelah diberikan intervensi pembelajaran berbasis TaRL, serta mengidentifikasi perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran, terutama dalam aspek motivasi, keterlibatan aktif, dan kepercayaan diri selama proses berlangsung. Melalui penerapan pendekatan TaRL, pembelajaran PJOK diharapkan tidak hanya lebih efektif dalam peningkatan keterampilan motorik siswa, tetapi juga lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai diferensiasi pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang berbasis kemampuan aktual siswa (Yuliana, 2022). Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru PJOK dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa, serta memberikan inspirasi bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada penguatan keterampilan dasar secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan TaRL berpotensi menjadi inovasi pembelajaran yang aplikatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di Indonesia, khususnya dalam penguasaan teknik dasar permainan bola seperti sepak bola.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, analisis data dilakukan secara menyeluruh dengan memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap peningkatan akurasi teknik dasar passing dalam permainan sepak bola. Kombinasi kedua pendekatan analisis ini dipilih agar tidak hanya mencerminkan hasil numerik dari peningkatan keterampilan peserta didik, tetapi juga menangkap dinamika proses pembelajaran yang terjadi di lapangan secara kontekstual dan mendalam.

1. Analisis Data Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat akurasi teknik dasar passing peserta didik berdasarkan performa nyata (unjuk kerja) dalam praktik lapangan. Setiap peserta didik diberikan empat kali kesempatan untuk melakukan passing menggunakan kaki bagian dalam, yaitu teknik yang dipilih karena dianggap paling dasar dan umum dalam permainan sepak bola. Setiap percobaan passing dinilai berdasarkan ketepatan sasaran, yakni apakah bola yang dioper mencapai target yang telah ditentukan secara akurat.

Hasil dari setiap percobaan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Akurasi} = \left(\frac{\text{Jumlah Passing Tepat Sasaran}}{4} \right) \times 100\%$$

Nilai akhir dari perhitungan akurasi untuk setiap siswa kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori kemampuan sebagai berikut:

- Sangat Baik: 100% (4 dari 4 passing tepat sasaran)
- Baik: 75–99% (3 dari 4)
- Cukup: 50–74% (2 dari 4)
- Kurang: 25–49% (1 dari 4)
- Belum Menguasai: 0–24% (0 dari 4)

(Klasifikasi ini diadaptasi dari kriteria penilaian keterampilan motorik dalam pembelajaran PJOK oleh Lestari, Wibowo, & Prasetyo, 2024).

Kategorisasi tersebut digunakan untuk mempermudah proses interpretasi hasil pembelajaran, sekaligus memetakan perubahan yang terjadi pada masing-masing individu siswa maupun secara keseluruhan kelas dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Selain itu, hasil kuantitatif ini juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan efektivitas tindakan pembelajaran serta mengarahkan penyusunan langkah perbaikan dalam siklus selanjutnya.

2. Analisis Data Kualitatif

Selain pengumpulan data numerik, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi berbagai aspek proses pembelajaran yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, namun memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan tindakan. Data kualitatif dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain:

- Observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, baik dalam kegiatan pemanasan, latihan teknik, maupun permainan kecil.
- Catatan lapangan yang disusun oleh guru peneliti, mencakup respons siswa terhadap instruksi, keterlibatan aktif dalam latihan, serta dinamika sosial selama proses berlangsung.
- Dokumentasi visual, seperti foto atau video, yang digunakan untuk menganalisis ulang gerakan siswa secara detail dalam konteks praktik passing.

Fokus utama dalam analisis kualitatif ini adalah mengidentifikasi dan mengkaji jenis kesalahan teknik yang sering dilakukan siswa, seperti arah passing yang menyimpang dari target, kekuatan umpan yang terlalu lemah atau terlalu keras, serta koordinasi tubuh yang kurang optimal (misalnya postur kaki tumpu yang salah atau posisi pandangan mata yang tidak fokus ke sasaran). Selain itu, aspek afektif seperti antusiasme siswa, kerja sama tim, dan kepercayaan diri dalam mengikuti latihan juga diamati dan dicatat.

Data kualitatif ini dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yakni dengan mengelompokkan temuan-temuan ke dalam tema-tema utama berdasarkan frekuensi dan pola kemunculannya. Selanjutnya, data tersebut dikaitkan dengan hasil kuantitatif untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai penyebab keberhasilan atau hambatan dalam pencapaian keterampilan siswa.

3. Integrasi Kuantitatif dan Kualitatif dalam PTK

Pendekatan analisis campuran (mixed-methods) dalam PTK ini selaras dengan panduan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang menekankan pentingnya triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Arikunto, 2013). Melalui integrasi data kuantitatif dan kualitatif, peneliti dapat merumuskan tindakan perbaikan yang lebih tepat sasaran dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan aktual siswa, serta memastikan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat angka, tetapi juga mencerminkan transformasi perilaku dan sikap belajar siswa secara nyata.

Dengan menggunakan dua pendekatan analisis ini, diharapkan hasil penelitian tidak hanya mampu menggambarkan tingkat peningkatan keterampilan teknik passing secara objektif, tetapi juga memberikan pemahaman menyeluruh tentang proses pembelajaran yang terjadi, sehingga hasilnya dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan model pembelajaran PJOK yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan siswa (Sandra, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penilaian Pra-Siklus

Tahap awal dari penelitian ini dimulai dengan pelaksanaan **penilaian pra-siklus** guna mengidentifikasi tingkat kemampuan awal peserta didik dalam melakukan teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Setiap siswa diberikan empat kali kesempatan melakukan passing ke sasaran yang telah ditentukan. Kriteria penilaian didasarkan pada jumlah passing yang berhasil tepat sasaran, lalu dikonversi ke dalam persentase akurasi dan diklasifikasikan ke dalam lima kategori kemampuan.

Berdasarkan hasil analisis data pra-siklus, distribusi persentase siswa dalam masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Kategori	Persentase Siswa
Sangat Baik	0%
Baik	10.0%
Cukup	70.0%
Kurang	20.0%
Belum Menguasai	0%

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa (70%) berada dalam kategori **cukup**, yang berarti mereka hanya mampu melakukan dua dari empat passing secara akurat. Tidak ada siswa yang mencapai kategori **sangat baik**, dan hanya 10% yang termasuk dalam kategori **baik**. Sementara itu, 20% lainnya berada dalam kategori **kurang**, menandakan masih adanya kesalahan mendasar baik dari sisi teknik maupun koordinasi gerak.

Hasil pra-siklus ini menjadi dasar penting dalam perumusan tindakan pada siklus selanjutnya. Rendahnya akurasi passing pada tahap ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sebelumnya belum berhasil menumbuhkan keterampilan teknik passing secara efektif.

Hasil dan Pembahasan Siklus I

Pada siklus I, tindakan pembelajaran difokuskan pada penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*, dengan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal dan pemberian latihan sesuai level tersebut. Siswa diberikan kembali empat kali kesempatan untuk melakukan passing, dengan teknik dan indikator yang sama seperti pada pra-siklus.

Hasil penilaian menunjukkan distribusi sebagai berikut:

Kategori	Persentase Siswa
Sangat Baik	3.33%
Baik	33.33%
Cukup	56.67%
Kurang	6.67%
Belum Menguasai	0%

Dari data tersebut terlihat bahwa terjadi **peningkatan** dalam kategori **baik**, yang naik dari 10% menjadi 33,33%. Ini menunjukkan bahwa sekitar sepertiga siswa mampu melakukan tiga dari empat passing dengan tepat. Kategori **sangat baik** mulai muncul meskipun masih rendah (3,33%), menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang telah mencapai akurasi 100%. Sementara itu, kategori **cukup** menurun menjadi 56,67%, dan **kurang** menurun drastis menjadi 6,67%. Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori **belum menguasai**, menandakan bahwa seluruh siswa telah mampu melakukan setidaknya satu passing secara tepat.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan **tren positif**, meskipun belum optimal. Sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan dalam aspek teknis, terutama dalam hal koordinasi kaki tumpu, sudut ayunan kaki, dan kekuatan dorongan bola. Namun demikian, konsistensi dalam melakukan passing masih menjadi kendala utama bagi mayoritas siswa.

Adapun beberapa strategi pembelajaran yang mulai memberikan pengaruh positif antara lain:

- **Pemberian umpan balik langsung** oleh guru saat latihan berlangsung.
- **Demonstrasi teknik passing yang benar** oleh guru dan siswa berkemampuan tinggi.
- **Latihan berulang dalam kelompok kecil**, sehingga siswa mendapat lebih banyak kesempatan praktik.

Meskipun demikian, hasil pada siklus I juga menunjukkan bahwa pendekatan TaRL belum sepenuhnya maksimal diterapkan, terutama dalam hal pengelompokan yang belum stabil serta kebutuhan akan variasi latihan kontekstual. Oleh karena itu, perbaikan strategi dilakukan pada siklus II untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Hasil dan Pembahasan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai kelanjutan dan penyempurnaan dari tindakan pada siklus I, dengan beberapa modifikasi penting. Latihan diberikan secara lebih terstruktur, kelompok disesuaikan kembali berdasarkan perkembangan yang diperoleh siswa pada siklus sebelumnya, dan teknik pembelajaran dibuat lebih reflektif melalui diskusi setelah praktik. Umpan balik diberikan tidak hanya secara verbal, tetapi juga melalui pemutaran video rekaman praktik siswa untuk memberi umpan balik visual (visual feedback).

Hasil penilaian pada siklus II menunjukkan perkembangan yang signifikan:

Kategori	Persentase Siswa
Sangat Baik	16.13%
Baik	58.06%
Cukup	22.58%
Kurang	3.23%
Belum Menguasai	0%

Dibandingkan dengan hasil sebelumnya, terjadi lonjakan pada kategori **sangat baik**, yang meningkat dari 3,33% menjadi 16,13%. Kategori **baik** juga naik menjadi 58,06%, menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa mampu melakukan tiga hingga empat passing dengan akurat. Kategori **cukup** menurun signifikan menjadi 22,58%, dan kategori **kurang** tinggal 3,23%. Tidak ada siswa dalam kategori **belum menguasai**.

Perkembangan ini mencerminkan peningkatan yang **substansial** dalam penguasaan teknik dasar passing, baik dari segi presisi, kekuatan, maupun pemilihan momen yang tepat dalam melakukan passing. Hal ini menandakan bahwa pendekatan TaRL dengan pembelajaran bertingkat dan latihan berjenjang berhasil mengatasi kesenjangan kemampuan siswa.

Keberhasilan tindakan pada siklus II ini tidak terlepas dari beberapa faktor, antara lain:

- **Pengelompokan siswa yang lebih tepat** sesuai hasil evaluasi siklus I.
- **Penerapan umpan balik visual** yang memungkinkan siswa melihat kesalahan mereka sendiri.
- **Peningkatan motivasi siswa**, karena setiap siswa merasakan kemajuan sesuai levelnya masing-masing.
- **Kombinasi pembelajaran teknik dan permainan kecil**, yang mengintegrasikan latihan ke dalam konteks permainan nyata.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan pada siklus II berjalan secara efektif dan mampu mengatasi sebagian besar hambatan teknis maupun psikologis yang sebelumnya dihadapi siswa. Penerapan pendekatan TaRL terbukti dapat meningkatkan keterampilan motorik dasar

siswa dalam teknik passing, sekaligus membangun kepercayaan diri dan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran PJOK.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian keterampilan teknik dasar passing selama proses pembelajaran berlangsung, telah dilakukan evaluasi pada tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Hasil pada pra siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan passing dengan akurat. Dari seluruh peserta, sebanyak 56,67% siswa berada dalam kategori cukup, sementara 40% lainnya masih berada dalam kategori kurang dan belum menguasai, serta hanya 3,33% yang berhasil mencapai kategori baik. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam melakukan passing secara tepat masih relatif rendah, baik dari segi teknik maupun konsistensi.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 1, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Persentase siswa pada kategori cukup masih mendominasi sebesar 56,67%, namun terjadi lonjakan pada kategori baik yang naik menjadi 33,33%. Siswa pada kategori sangat baik mulai muncul meskipun baru sebesar 3,33%, dan hanya 6,67% siswa yang masih berada pada kategori kurang, tanpa ada lagi siswa yang masuk kategori belum menguasai. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan pada siklus 1 mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa.

Peningkatan yang lebih mencolok terlihat pada siklus 2, di mana siswa yang berada pada kategori baik meningkat menjadi 46,67%, dan kategori sangat baik melonjak menjadi 16,67%. Jumlah siswa dalam kategori cukup menurun menjadi 36,67%, sementara kategori kurang turun drastis menjadi hanya 0,83%, dan tidak ada lagi siswa yang masuk kategori belum menguasai. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah disempurnakan pada siklus 2 — baik dari sisi metode, pendekatan, maupun pemberian umpan balik — telah berhasil meningkatkan keterampilan passing siswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anjarsari, R. (2020). *Pengaruh Latihan Passing terhadap Ketepatan Umpan dalam Permainan Sepak Bola pada Siswa SMP*. Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education, 4(1), 56–65.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Banerjee, A., Banerji, R., Duflo, E., Glennerster, R., & Khemani, S. (2016). *Mainstreaming an Effective Intervention: Evidence from Randomized Evaluations of "Teaching at the Right Level" in India*. NBER Working Paper No. 22746.

Depdiknas. (2008). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Lestari, D., Wibowo, B. R., & Prasetyo, H. (2024). *Evaluasi Keterampilan Dasar Passing Sepak Bola pada Siswa Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 8(2), 101–110.

Pritchett, L., & Beatty, A. (2015). *The Negative Consequences of Overambitious Curricula in Developing Countries*. Center for Global Development Working Paper 394.

Sandra, R. (2024). *Penerapan Model Latihan Teknik dalam Meningkatkan Keterampilan Passing Sepak Bola*. Jurnal Olahraga Rekreasi dan Kesehatan, 6(1), 32–40.

Siedentop, D., Hastie, P. A., & Van der Mars, H. (2011). *Complete Guide to Sport Education* (2nd ed.). Champaign, IL: Human Kinetics.

Snilstveit, B., Stevenson, J., Menon, R., Phillips, D., Gallagher, E., Geleen, M., ... & Jimenez, E. (2016). *The impact of education programmes on learning and school participation in low- and middle-income countries*. 3ie Systematic Review 3. London: International Initiative for Impact Evaluation.

Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.

Yuliana, L. (2022). *Implementasi Pendekatan Diferensiasi dalam Pembelajaran PJOK untuk Siswa Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 10(1), 12–20.